

Analisis Film *Putih Abu-Abu Dan Sepatu Kets* Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas

Ike Agus Prihatin¹, Evia Darmawani², Nurlela³
Universitas PGRI Palembang
ikeagus1717@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by students stating that they are lazy to follow lessons such as not taking attendance, not doing assignments, spending time playing games, and holding meetings with the opposite sex in one basecamp to have fun with their girlfriends. From these actions, which caused students to drop out of school due to pregnancy outside of marriage. The aim of this research is to find out whether the effect of the film White Gray and Sneakers is effective through guidance and counseling services to prevent promiscuity, this study uses a quantitative descriptive method. Based on the results of the study, it was found that the level of students' understanding of promiscuity before the screening of the film White Gray and Sneakers had an average value of 84.04, the level of understanding of students about promiscuity after the screening of the film White Gray and Sneakers had an average value of 86, 98 with a difference of 2.94. The results of statistical tests using the Paired Sample T-test showed that the P value 0.05, which was 0.000, meaning that there was an effect of the effect of the White Gray film and effective sneakers through guidance and counseling services to prevent promiscuity in SMA Karya 45 Bangunrejo Musi Rawas .*

Keywords: *gray and white film and sneakers, guidance and counseling, promiscuity*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi siswa menyatakan bahwa mereka menjadi malas mengikuti pembelajaran seperti tidak mengabsen, tidak mengerjakan tugas, menghabiskan waktu untuk bermain game, dan mengadakan pertemuan dengan lawan jenis dalam satu basecamp untuk bersenang-senang bersama pacarnya. Dari tindakan tersebut, yang menyebabkan siswa harus putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh film *Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets* efektif melalui layanan bimbingan dan konseling dapat mencegah pergaulan bebas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sebelum Penayangan film *Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets* mempunyai nilai rata rata 84,04, tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sesudah Penayangan film *Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets* mempunyai nilai rata rata 86,98 dengan selisih 2,94. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai P value $\leq 0,05$ yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh pengaruh film *Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets* efektif melalui layanan bimbingan dan konseling dapat mencegah pergaulan bebas di SMA Karya 45 Bangunrejo Musi Rawas.

Kata kunci: *film putih abu-abu dan sepatu kets, bimbingan dan konseling, pergaulan bebas*

A. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah karya seni dan industri saat ini berkembang pesat. Sebagai media komunikasi sosial yang mempunyai karakter audio visual, yaitu suara dan gambar, film juga dapat menyentuh nilai-nilai pendidikan yang dapat membantu keluarga dalam mendidik anaknya. Sebab, film mampu membawa dan memberikan pengalaman serta perasaan penonton untuk mengikuti alur cerita secara lebih mendalam hingga film selesai. Film merupakan suatu media komunikasi yang sangat penting dalam mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kaitan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik disekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Siswa SMA sebagai remaja tentu mempunyai tugas perkembangan yang harus di selesaikan oleh masing-masing individu. Tugas perkembangan menurut Fauzi (2019:08) “sebuah proses tumbuh dan berkembangnya individu diawali sejak masa konsepsi (prenatal) hingga akhir hayatnya, meliputi aspek psikomotorik, kognitif, bahasa, kecerdasan, moral dan sosial”.

Selain itu pada masa ini siswa SMA dalam menyelesaikan tugas jati diri. Dalam mencari jati

diri tersebut seringkali siswa terjebak dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan kelanjutan dari proses hubungan sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sekitar. Kuat atau tidaknya interaksi sosial antara mereka dapat mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Dimana seorang anak yang selalu bersama dan berinteraksi dengan orang lain dalam waktu lama maka akan mempengaruhi pergaulan yang lebih. Berbeda apabila mereka hanya bertemu sesekali atau berinteraksi secara tidak langsung menurut Mustakim (dalam Ginting dan Irmayani, 2020). Pergaulan bebas adalah sebuah bentuk pemberontakan seorang remaja yang sedang mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya agar mendapat simpati dari orang sekitarnya. Namun hal tersebut merupakan cara yang salah dan tidak pantas untuk dilakukan.

Tidak dapat dipungkiri berbagai bentuk perilaku siswa tersebut yang teridentifikasi dari berbagai media termasuk film yang seringkali merugikan mereka dalam rangka mencari jati diri. Misalnya kasus kriminal yang “berdalih masuk komunitas anak punk, siswi SMA diperkosa”. MR berusia 15 tahun merupakan siswi kelas XIII, warga Timbangan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir (OI), yang

digagahi oleh E 25 tahun juga warga Payakabung (OI). Dengan bujukan untuk masuk dalam sebuah komunitas anak punk. Tak lama dari itu E mengajak MR masuk kedalam dan mengunci kamar lalu membungkam mulut korban dan diancam menggunakan senjata pisau, Karena korban takut maka menceritakan peristiwa kelamnya itu kepada orangtuanya. Korban pun melaporkan kasusnya tersebut ke Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Reskrim Polres OI. (Dilansir dari Website Sumselupdate. Rabu 24/08/2016).

Berbagai upaya dilakukan oleh berbagai pihak baik dari unsur pemerintahan, swasta, lembaga-lembaga pendidikan sosial maupun kemasyarakatan untuk membantu permasalahan pada remaja. Khususnya siswa SMA sederajat untuk menghindari, menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan terkait dalam mencari identitas diri tersebut.

Diantaranya menggunakan media film baik yang dilakukan sebagai tontonan dalam pembelajaran maupun dilaksanakan diluar sekolah oleh para remaja. Demikian jelas film merupakan suatu media yang dapat mengubah perilaku individu termasuk siswa di SMA. Selain film sebagai media yang dapat mengubah perilaku negatif tidak sedikit film dipilih dalam

mengubah menumbuhkan prestasi yang luar biasa baik dikalangan remaja SMA. Seperti film Laskar Pelangi yang mengisahkan perjuangan dua orang guru dan murid dari sekolah yang jauh dari kata sempurna akan nilai pendidikan yang selalu memotivasi untuk menggapai cita-cita.

Tentu saja film dapat dijadikan sebagai sumber belajar terlebih pada masa pandemi. Guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang bertanggung jawab membantu siswa untuk memanfaatkan, mengenali, memahami potensi dasar manusia. Potensi dasarnya berkat pembelajaran akademik dan non akademik dapat menjadikan film sebagai salah satu media dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan secara langsung, maka tidak heran berbagai orang melakukan penelitian tentang manfaat film dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah pergaula bebas.

Fenomena yang nampak secara umum terjadi di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas. Hasil kunjungan awal diperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling, salah satu dampak pandemi covid-19 juga dirasakan dalam bidang pendidikan salah satunya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan dari jarak

jauh menggunakan aplikasi seperti; *zoom*, *google classroom*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Sedangkan dari beberapa orang siswa menyatakan bahwa mereka menjadi malas mengikuti pembelajaran seperti tidak mengabsen, tidak mengerjakan tugas, menghabiskan waktu untuk bermain game, dan mengadakan pertemuan dengan lawan jenis dalam satu *basecamp* untuk bersenang-senang bersama pacarnya. Dari tindakan tersebut, yang menyebabkan ada 10 siswa, diantaranya 7 siswa dikelas XI ips2 dan 3 siswa dikelas XI ipa2 teridentifikasi harus putus sekolah dikarenakan hamil diluar nikah.

Informasi lain dari siswa SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas, mengungkap hal yang sama dari salah satu siswa sebagian dari teman mereka suka membolos tanpa adanya keterangan serta sering tidak mengumpulkan tugas, dikarenakan sibuk dengan *handpone* nya dan tanpa diduga banyak temannya yang tiba-tiba menikah. Selain itu informasi dari masyarakat sekitar juga sama sudah menjadi hal yang tabu sebab sering melihat siswa SMA mereka berkumpul ditempat yang sepi dalam satu *basecamp* hingga kedapatan hamil diluar nikah dan mereka terpaksa dinikahkan, Kurang lebih 2 atau 3 orang.

Dalam upaya membantu dan penyelesaian permasalahan tersebut,

guru bimbingan dan konseling telah memberikan bantuan dengan cara memberikan responsive berupa; pemberian konseling kelompok kepada siswa, membuat surat perjanjian atau pernyataan, memberikan berbagai informasi melalui *whats aap* tanpa adanya bantuan sebuah media. Hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan informasi layanan walau secara klasikal. Maka untuk mencegah perilaku siswa mengarah kepergaulan bebas tersebut guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi dengan menggunakan media film.

Diantaranya film "*Putih Abu- Abu dan Sepatu Kets*" yang menceritakan tiga orang sahabat yaitu Flory, Kemala dan Icha yang menjalin pertemanan dengan Dea yang nekad berusaha bunuh diri karena depresi akibat Pacarnya, Adit menyebarkan video adegan mesra kepada teman-teman sekolah melalui internet dan telepon genggam. Selain itu di dalam film ini juga menceritakan kehidupan Flory yang memiliki persoalan keluarga yang rumit, Kemala yang memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal yang berbau dewasa dan Icha yang merasa belum sempurna karena belum mengalami menstruasi. Film ini juga menyajikan dampak yang mereka dapatkan serta bagaimana

para tokoh menyelesaikan permasalahan dan berusaha agar tidak terjerumus pada hal yang negatif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Film Putih Abu-Abu Dan Sepatu Kets Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Pergaulan Bebas Di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas”**.

B. LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu kepada bimbingan dan konseling komprehensif, yang tersirat secara tegas dalam Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (SMP, SMA dan SMK). Selain itu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berpedoman pada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Media Layanan Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Perkembangan media bimbingan dan konseling adalah sebuah usaha kreatif dan inovatif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan produk yang menjebatani dalam menyampaikan sebuah pesan dalam mengasah pikiran, perasaan, serta dapat memberikan kesimpulan. Seperti media layanan BK yang digunakan secara langsung umumnya, elektronik maupun cetak.

B. Film Salah Satu Media Elektronik Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Film

Proses penyimpanan sebuah pesan dapat dilakukan secara langsung maupun lewat media massa seperti, televisi, radio, internet dan film yang dapat mudah kita dengar dan lihat secara langsung. Menurut (Munawaroh, 2018) Film adalah

Cerminan kehidupan nyata seseorang dari sehari-hari. Sinetron atau film yang biasanya ditampilkan di televisi dan bioskop merupakan suatu bentuk yang bersifat mendidik peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan aturan norma dan nilai budaya masyarakat setempat.

2. Sinopsis Film Putih Abu-Abu Dan Sepatu Kets

Tiga orang sahabat yaitu Flory, Kemala dan Icha yang menjalin pertemanan dengan Dea yang nekad berusaha bunuh diri karena depresi akibat Pacarnya, Adit menyebarkan video adegan mesra kepada teman-teman sekolah melalui internet dan telepon genggam. Selain itu di dalam film ini juga menceritakan kehidupan Flory yang memiliki persoalan keluarga yang rumit, Kemala yang memiliki rasa ingin tahu tentang hal-hal yang berbau dewasa dan Icha yang merasa belum sempurna karena belum mengalami menstruasi. Film ini juga menyajikan dampak yang mereka dapatkan serta bagaimana para tokoh menyelesaikan permasalahan dan berusaha agar tidak terjerumus pada hal yang negatif.

C. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Dalam era milenial serba digital saat ini, pergaulan bebas adalah salah satu hal yang sering menjadi *boomerang* bagi setiap orangtua dan anak usia remaja. Apalagi, siswa kurang memahami resiko yang akan mereka hadapi akibat pergaulan bebas yang cukup menakutkan, mulai dari merusak fisik anak hingga hancurnya masa depannya. Menurut Irwan (2019:0) Pergaulan bebas adalah “bentuk perilaku yang menyimpang hingga melampaui batas, diambil dari kata *pergaulan* artinya proses interaksi

antara individu dengan individu dan kelompok, sedangkan *bebas* artinya lepas dari tanggung jawab, tuntutan, peraturan dan norma”.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu dalam mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini menggunakan *pre-Experimental Design* jenis *The One Grup Pree-test-Post-test Design*.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 7. Diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sebelum Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets mempunyai nilai rata rata 84,04, nilai median 83,10, nilai minimum 71, nilai maksimum 98, dengan standar deviasi 6,935. Dan rata-rata tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sesudah Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets mempunyai nilai rata rata 86,98, nilai median 85,60, nilai minimum 76, nilai maksimum 97, dengan standar deviasi 5,570.

Tabel 7. Deskripsi Statistik Penelitian

khususnya pada remaja termasuk siswa-siswi di SMK Darusalam.

Hasil analisis sebelum dan

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sebelum Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets mempunyai nilai rata rata 84,04, tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sesudah Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets mempunyai nilai rata rata 86,98. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai P value $\leq 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti terdapat pengaruh pengaruh film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets efektif melalui layanan bimbingan dan konseling dapat mencegah pergaulan bebas di SMA Karya 45 Bangunrejo Musi Rawas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang berjudul Reprensitasi pergaulan bebas remaja dalam film dilan 1990 di SMK Darussalam, Ciputat". Menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif teori Miles dan Huberman. Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan Adegan-Adegan Film Dilan 1990 Yang Merepresentasikan Pacaran dalam adegan romantisme, yang mana berdampak bagi penonton,

Int ervensi	N	M	Me dian	Std.d eviasi	Mi n	M a x
-------------	---	---	---------	--------------	------	-------

Pre test	25	84,04	83,10	6,935	71	98
----------	----	-------	-------	-------	----	----

Post test	26	86,98	85,60	5,570	76	97
-----------	----	-------	-------	-------	----	----

sesudah Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets menggambarkan peningkatan tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas. Peningkatan tersebut diartikan sebagai hasil dari penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets dan dilanjutkan dengan diskusi yang diberikan. media film sangat berpengaruh dalam media pembelajaran untuk diberikan kepada siswa agar lebih mudah dipahami sebab melihat langsung contoh dalam mencegah pergaulan bebas agar siswa tidak banyak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting. Munadi (dalam Lusiana dkk, 2018) mengungkapkan bahwa media film

adalah alat komunikasi yang sangat membantu saat proses belajar yang efektif. Apa yang kita lihat dan dengar lebih cepat dan lebih mudah untuk diingat dari pada apa yang hanya dapat dibaca atau didengar.

Pesan moral yang dapat dipetik dari film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets ingin menggambarkan bahwa pergaulan bebas dan kenakalan remaja menjadi penyakit akut dikalangan remaja. Akar permasalahan yang dialami para tokoh di film ini hampir sama, perceraian orang tua. Kemala, flory, dan Icha hidup sebagai anak yang broken home. Persoalan hidup dan mencari cinta memberi pelajaran ke mereka banyak hal. Satu persatu masalah mereka selesaikan dengan prosedur mereka. Dan mereka saling melindungi yang namanya nilai diri. Mereka tidak mau terjerumus pada hal negatif. Meskipun bukan faktor mutlak, peran orang tua sangat lah penting dalam melihat tahap perkembangan anak, khususnya ketika mereka menginjak dewasa.

F. PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan analisis sebelum dan sesudah Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets terhadap tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas, maka dapat disimpulkan bahwa:

-Hasil analisis sebelum Penayangan film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets mempunyai nilai rata-rata 84,04. Tingkat pemahaman siswa mengenai pergaulan bebas sesudah penayangan film putih abu-abu dan sepatu kets mempunyai nilai rata-rata 86,98.

-Terdapat pengaruh pengaruh film Putih Abu-Abu dan Sepatu Kets efektif melalui layanan bimbingan dan konseling dapat mencegah pergaulan bebas di SMA Karya 45 Bangun Rejo Musi Rawas berselisih 2,94.

B Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Konseling

Diharapkan dapat memahami akan bahaya dan resiko akibat pergaulan bebas serta menambah wawasan agar terhindar dari dampak negative dan mampu memahami norma-norma sosial supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepala sekolah selalu mendukung dan menyediakan sarana prasarana guna menunjang layanan Bimbingan dan Konseling.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Diharapkan Guru BK dapat menangani lebih dini permasalahan tentang pergaulan bebas dengan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa serta menggunakan media film, karena sangat berpengaruh dalam pembelajaran untuk diberikan kepada siswa agar lebih mudah dipahami sebab melihat langsung.

A. DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dkk. (2018). *Strategi Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas di MAN 1 Samarinda*. el-Buhuth Boneo Journal Of Islamic Studies. Vol, 1. No, 1.
- Adiningtiyas. (2017). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online*. Jurnal KOPASTA. Vol. 4, No. 1
- Afriyani. (2016). *Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK REMAJA) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Di SMP PGRI Tegowanu*. unnes repository.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- Angelina & Matulesy. (2013). *Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK*. Pesona Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2, No.2, Hal 173-182.
- Arikuanto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial. Vol. 1, No.2.
- Damayanti, A (2013). *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya*. Jurnal BK Unesa. Vol.3, No 1.
- Devi Nurhidayati.(2013). *Pengembangan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebas Di Kalangan Remaja SMA Negeri 1 Soko Tuban*. Jurnal BK UNESA, 281-290.
- Fauzi. (2019). *Psikologi Konseling*. Tangerang: Tira Smart.
- Ginting & Irmayani. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Kesmas & Gizi (JKG). Vol.2. No. 2.
- Hanifah. (2020). *Pendidikan Seks di kalangan Remaja (Kritik Ideologi terhadap Teks Film Dua Garis Biru)*. electronic thesis.

- Irawan. (2019). *Upaya Mengatasi Pergaulan Bebas Melalui Penerapan Hukum Coulomb Dalam Lingkungan sekolah*. Prosiding seminar nasional fisika pps universitas negeri makasar. Vol 1, hal. 1-3.
- Januar, E. Riki. (2009). *Putih Abu-Abu Dan Sepatu Kets Antara Seks Dan Persahabatan*. (<https://celebrity.okezone.com/read/2009/10/29/35/270506/putih-abu-abu-dan-sepatu-kets-antara-seks-dan-persahabatan>). Diakses pada tanggal 21 februari 2020.
- Lusiana, Dkk.(2018). *Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Infomasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, 123-132.
- Munawaroh. (2018). *Nilai-nilai akhlak dalam film "air mata fatimah" (studi semotika roland barthes)*. digital repository
- Novarita Elsi. (2014). *Perilaku Bolos Siswa Dan Implimentasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman)*. Jurnal Konseling Dan Pendidikan. Vol 2. No 2.
- Nadirah, Si. (2017). *Peranan Pendidikan Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*. Desember Vol.9, No. 2.
- Paputungan. (2019). *Perkembangan Media Literacy Layanan BK Berdasarkan Teknik Cinema Therapy Berdasarkan Model Gagne Untuk Mengantisipasi Pergaulan Bebas*. Syntax Idea. Vol. 1, No. 8
- Rini. (2020). *Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa*. Konseling Edukasi. Vol.4, No.1.
- Rahardi. (2017). *Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*. jurnal of healtheducation. 2 (2) (2017).
- Sari. (2020). *Representasi Pergaulan Bebas Remaja dalam Film Dilan 1990 di SMK Darussalam Ciputat*. Institut Ilmu Al Quran (IIQ).
- Suplig. (2017). *Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa Sma Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta Di Makasar*. Jurnal Jaffray.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumselupdate. (2016). *Berdalih Masuk Komunitas Anak Punk, Siswi SMA Diperkosa*. (<https://sumselupdate.com/berdalih-masuk-komunitas-anak-punk-siswi-sma-diperkosa/>). diakses 03 Maret 2021.

- Sulistianingsih, Apri. (2010). *Hubungan Lingkungan Pergaulan Bebas Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja*. Skripsi Universitas sebelas maret kezone.com/read/2017/01/01/340/1580547/rayakan-tahun-baru-dengan-pesta-narkoba-siswa-sma-dibekuk-polisi) dilansir 03 Maret 2021.
- Suhaidah, H. d. (2018). *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*. Neo Societal.
- Suyito, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Ulfa. (2017). *Pengaruh Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Remaja Di Mabes Game Center Jalan HR.Subrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Journal Arcitle.
- Wedya N. (2017). *Rayakan Tahun Baru Dengan Pesta Narkoba, Siswa SMA Dibekuk Polisi*. (<https://news.o>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, Eli. (2017). *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Kalangan Anak Remaja Dikecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2017*. Vol. 1. No. 1
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, A (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.